



LAPPORAN AKHIR
PROGRAM KRREATIVITAS MAHASISWA

**PENGEMBANGAN JAKET BATIK SEBAGAI DIVERSIFIKASI DAN
PELESTARIAN BUDAYA NASIONAL**

BIDAANG KEGIATAN :
PKM KEWIRAUSAHAAN

Disusun oleh :

Widissya	H240700477 / 2007
Agunng Cahya Nuugraha	H240700499 / 2007
Nuravviva Mutia Rizky	H240700944 / 2007
Muhaammad Rizqqiadhi	H34070050 / 2007
Nyayyu Lathifah Tirdasari	H240600711 / 2006

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2010

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keragaman seni dan budaya. Salah satu karya seni budaya bangsa adalah batik. Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dari budaya Indonesia sejak lama. Batik berasal dari bahasa Jawa “a-mba-tik” yang berarti melontarkan atau melempar. Sedangkan “tik” artinya kecil, sehingga batik dapat diartikan dengan melontarkan titik berkali-kali pada sehelai kain.

Batik memang identik dengan budaya Jawa. Namun, pada kenyataannya terdapat ragam corak unik batik yang berasal dari berbagai penjuru nusantara, contohnya seperti di daerah Madura, Bali, Sumatra Barat, Kalimantan Timur dan Toraja. Batik Indonesia tersebut mengandung nilai sejarah dan budaya yang tidak terbatas pada keindahan penampilan yang terbentuk dari komposisi motif dan warna yang serasi, tetapi juga memiliki keindahan spiritual yang hadir melalui ragam hias dan penyusunan pola yang sarat dengan makna filosofis di dalamnya. Akan tetapi ironisnya, pengetahuan masyarakat akan keanekaragaman jenis batik nusantara masih tergolong minim, sehingga sesekali batik Indonesia diakui sebagai hasil budaya milik negara asing.

Kesenian batik selain memiliki nilai filosofi yang tinggi, juga memiliki prospek pengembangan usaha yang cukup menjanjikan bagi para pelaku bisnis. Data Kementerian Perdagangan RI mencatat periode Januari-November 2009 nilai ekspor batik Indonesia mampu mencapai US\$17,35 juta. Bahkan kini, setelah adanya pengakuan dunia melalui ketetapan UNESCO bahwa batik Indonesia merupakan salah satu warisan budaya dunia, usaha batik (mulai dari usaha bahan, pakaian, kemeja, baju tidur, tas, sandal, kipas, gantungan kunci hingga helm bagi pengendara motor) berkembang dengan pesat. Akan tetapi, masih terdapat diversifikasi produk berbahan batik, seperti jaket yang belum terlalu familiar di kalangan masyarakat.

Berdasarkan fakta diatas maka lahirlah sebuah ide kreatif dalam mengembangkan usaha batik dengan misi utama untuk melestarikan dan mempopulerkan salah satu seni budaya asli Indonesia yang juga menjadi kebanggaan dunia dengan mengembangkan usaha jaket batik (merek: Jatik). Jaket batik ini diharapkan mampu menjadi alternatif pilihan jenis pakaian yang berkualitas, nyaman dipakai, sesuai dengan perkembangan mode, harga yang terjangkau dengan kemasan yang informatif dan menarik.

Perumusan Masalah

Masalah yang melatar belakangi program ini adalah:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat akan keanekaragaman motif batik nusantara yang mempengaruhi rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk melestarikan salah satu bentuk apresiasi budaya ini.

2. Adanya potensi pengembangan usaha kesenian batik di Indonesia yang sangat besar, namun penganekaragaman jenis produknya masih belum optimal, yaitu belum terlalu populernya produk jaket berbahan batik dua sisi.
3. Motivasi untuk memanfaatkan peluang pasar produk batik yang terus berkembang dengan membuat usaha berbasis kreativitas.

Tujuan Program

1. Meningkatkan kepedulian masyarakat Indonesia dan dunia terhadap batik, dengan mengembangkan usaha kreatif yang mendukung bertambahnya wawasan masyarakat terhadap apresiasi dan pelestarian budaya batik.
2. Mengoptimalkan potensi kesenian batik di Indonesia dengan menciptakan diversifikasi produk batik berupa jaket batik dua sisi yang mampu menjadi alternatif pilihan jenis pakaian berkualitas, nyaman dipakai, sesuai dengan perkembangan mode, harga yang terjangkau dengan kemasan yang informatif dan menarik.
3. Membuka peluang kerja bagi masyarakat dengan pengembangan usaha kreatif yang menghasilkan produk berupa jaket batik dua sisi.

Luaran yang Diharapkan

1. Dapat menghasilkan produk jaket batik dua sisi dengan merek “Jatik” yang berkualitas, nyaman dipakai, sesuai dengan perkembangan mode, harga yang terjangkau dengan kemasan yang informatif dan menarik.
2. Dapat mengembangkan riset dan pemasaran produk “Jatik” ke berbagai kalangan masyarakat di seluruh penjuru nusantara bahkan mancanegara sehingga mampu mencapai visi kami untuk melestarikan salah satu bentuk apresiasi budaya bangsa.
3. Menciptakan suatu kontinuitas usaha (dalam jangka waktu dekat) ke berbagai UKM maupun Club di sekitar kampus IPB, seperti bekerja sama dengan pihak UKM CENTURY maupun CLUB ENTER FEM IPB agar dapat mengembangkan produk ini secara berkelanjutan.
4. Terciptanya peluang pengembangan bisnis kreatif bagi mahasiswa dan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup dan kecintaan terhadap batik sebagai salah satu bentuk apresiasi budaya bangsa.

Kegunaan Program

1. Untuk Diri Sendiri
Program ini merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan kreativitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Anggota yang terlibat dapat membentuk suatu kelompok usaha yang mampu mendapatkan profit dan menambah pengalaman.
2. Untuk Universitas
Program ini mampu menjadi salah satu bentuk implementasi usaha dalam mewujudkan visi pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan kewirausahaan yang mampu meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan.

3. Untuk Masyarakat

Program pengembangan usaha ini diharapkan mampu menghasilkan salah satu pilihan alternatif produk berupa jaket berbahan batik yang berkualitas, nyaman dipakai, sesuai dengan perkembangan mode, harga yang terjangkau dengan kemasan yang informatif dan menarik yang kemudian mampu membangkitkan kesadaran masyarakat akan keanekaragaman batik nusantara. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu berkontribusi dalam penyediaan lapangan kerja yang mampu memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

II. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

Batik sebagai salah satu hasil budaya dalam tekstil turut berperan dalam menempatkan Indonesia secara istimewa di dunia dan menjadikan sebagian dari tekstil Indonesia dikenal sebagai salah satu tekstil terbaik dunia. Batik Indonesia memiliki kekuatan untuk terus bertumbuh di tengah deretan tekstil-tekstil *printing* yang diproduksi secara modern dan cepat. Batik sebagai salah satu produk kebudayaan dan kesenian memiliki keunggulan karena mampu "bercerita" dengan berbagai variasi dalam ragam hias motif dan warnanya. Sebagai produk kerajinan, batik memiliki kriteria yang telah dipenuhi sesuai dengan persyaratan produk unggulan dalam bidang kriya tekstil.

Kini, setelah adanya penetapan UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 yang mendeklarasikan batik Indonesia sebagai warisan budaya dunia, pengembangan usaha produk berbahan batik kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan. Bahkan, realisasi ekspor batik selama periode Januari-November 2009, mampu mencapai nilai US\$17,35 juta dolar, dengan negara tujuan ekspor antara lain Amerika Serikat, Belgia, Perancis, Inggris, dan Jerman.

Tingginya permintaan pasar baik lokal maupun asing terhadap produk batik ini masih belum dioptimalkan dengan diversifikasi produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, program pengembangan usaha jaket batik dua sisi ini ((merek: Jatiik) ditujukan untuk mengakomodir permintaan pasar akan produk jaket yang berkualitas, trendy, nyaman dipakai, harga yang terjangkau dengan kemasan yang informatif dan menarik.



Gambar 1. Jaket batik dua sisi

Usaha pengembangan produk berbahan dasar batik merupakan salah satu jenis bisnis dengan tingkat persaingan yang tinggi. Oleh karena itu, agar dapat memasuki, memperluas serta mempertahankan pangsa pasar dibutuhkan analisis usaha yang akan dilaksanakan. Analisis tersebut salah satunya dapat menggunakan matriks SWOT yang bertujuan untuk menganalisis faktor internal (*strength and weakness*) serta faktor eksternal (*opportunities and treats*) yang berpengaruh terhadap keberlanjutan suatu usaha. Berikut adalah hasil analisis menggunakan Matriks SWOT:

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT Pengembangan Usaha Jacket Batik

<p style="text-align: center;">IFAS</p>	<p style="text-align: center;">Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk jaket dua sisi yang unik 2. Kualitas produk terjaga 3. Produk nyaman dipakai, sesuai perkembangan mode 4. Harga terjangkau 5. Produk <i>customize</i>, sesuai keinginan konsumen 6. Kemasan menarik dan informatif 7. Kegiatan riset dan pemasaran yang intensif 	<p style="text-align: center;">Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merek produk yang belum dikenal masyarakat 2. Produk memiliki peluang untuk ditiru oleh pesaing 3. Produk tidak termasuk kebutuhan primer
<p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempromosikan produk dengan menekankan aspek pelestarian budaya 2. Memproduksi produk yang <i>customize</i>, sesuai keinginan konsumen dengan ragam model jaket, motif batik, ukuran 3. Memproduksi jaket batik yang berkualitas, nyaman dipakai, sesuai dengan 	<p style="text-align: center;">OW</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten dan terus mengembangkan riset untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan eksplorasi ragam motif batik nusantara 2. Melakukan pemasaran yang intensif dan menjaga hubungan baik
<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk berbahan batik tengah populer di kalangan masyarakat 2. Keanekaragaman motif batik nusantara 3. Kesadaran masyarakat untuk melestarikan warisan budaya bangsa 4. Berkembangnya permintaan konsumen terhadap produk <i>customize</i> 		

5. Penyediaan alat-alat produksi oleh mitra kerja	perkembangan mode, harga terjangkau dengan kemasan yang menarik dan informatif 4. Menghadirkan koleksi motif batik yang selalu diperbaharui ragamnya setiap bulan	dengan para konsumen 3. Pengemasan produk dengan merek etnik (yaitu Jatik), kemasan menarik dan informatif (tentang motif batik yang dipilih konsumen)
<p style="text-align: center;">Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk jaket pesaing dari perusahaan skala besar 2. Lingkup usaha masih kecil 	<p style="text-align: center;">ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Riset dan pengembangan motif batik nusantara, penawaran desain motif batik sesuai permintaan konsumen dan desain produk 2. Memproduksi jaket untuk anak dan keluarga 3. Menjaga konsistensi kualitas produk agar kepercayaan pelanggan tetap terjaga 	<p style="text-align: center;">WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan inovasi produk 2. Mengeluarkan edisi motif batik yang selalu diperbaharui keragamannya tiap bulan 3. Strategi promosi lebih intensif 4. Melakukan suatu kegiatan edukasi batik untuk konsumen

Berdasarkan gambaran serta analisis usaha yang telah dilakukan, pengembangan usaha ini dalam jangka panjang ditujukan sebagai salah satu bentuk industri berbasis kreativitas yang terbukti memiliki potensi terhadap pembangunan nasional.

III. METODE PENDEKATAN

Visi utama pengembangan usaha ini adalah untuk melestarikan dan mempopulerkan salah satu warisan budaya bangsa yang juga telah diakui oleh dunia melalui produk berupa jaket batik dua sisi dengan ragam pilihan motif batik dari berbagai daerah di nusantara (contoh: Solo, Yogyakarta, Bogor, Pekalongan, Cirebon, Bali) yang berkualitas sehingga didapat produk jaket yang berkualitas, nyaman

dipakai, sesuai dengan perkembangan mode, harga yang terjangkau dengan kemasan yang informatif dan menarik. Program pengembangan usaha jaket batik dua sisi (merek: Jatic) hadir sebagai salah satu bentuk usaha kreativitas yang ke depannya mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional secara berkelanjutan.

Program pengembangan usaha jaket batik telah dijalankan secara efektif selama empat bulan dan mampu mencapai target jangka pendek yang telah ditetapkan, yaitu kapasitas produksi yang terus meningkat setiap bulannya serta bertambahnya area distribusi penjualan. Hal ini mampu dicapai karena pengembangan usaha ini mengedapankan prinsip *customer satisfied* serta riset dan pengembangan produk secara berkesinambungan yang didukung dengan kegiatan pemasaran intensif dan kontrol kualitas produksi sehingga produk ini dapat diterima dengan baik di masyarakat.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program ini telah dilaksanakan sejak bulan Maret-Juni 2010 dan akan terus dijalankan secara intensif guna mencapai ekspansi usaha dalam pasar lokal maupun mancanegara. Tempat produksi jaket batik selama empat bulan ini di daerah Atang Sandjaja, Bogor. Periode pengembangan usaha mendatang akan direlokasi ke daerah pusat kota Bogor.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengembangan usaha jaket batik ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu kegiatan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Penjelasan ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Program ini diawali dengan membuat perencanaan usaha yang meliputi pembagian kerja dan tanggung jawab tiap anggota pelaksana, perancangan model jaket, pemilihan bahan batik dan bahan bagian dalam, penetapan jadwal kegiatan produksi, perumusan strategi promosi, serta target penjualan produk. Kemudian dari perencanaan yang telah dilakukan ditetapkan tempat produksi (kerjasama dengan konveksi), survey harga bahan baku dan alat yang dibutuhkan untuk produksi (perumusan biaya produksi) untuk menetapkan harga jual sesuai dengan *profit margin* yang diinginkan. Selain itu juga dilaksanakan pelatihan pembuatan *sample* produk kepada pegawai agar kualitas dapat terjamin.

2. Produksi

Kegiatan produksi dimulai setelah adanya pemilihan bahan batik dan bahan bagian dalam sesuai dengan pilihan konsumen. Kemudian dilakukan pembuatan dan pemotongan bahan sesuai pola berdasarkan pilihan model dan ukuran yang ditetapkan konsumen. Selanjutnya dilakukan proses penjahitan

hingga menghasilkan jaket batik dua sisi. Sisi pertama, konsumen mendapatkan jaket bermotif batik sesuai pilihannya. Sedangkan di bagian dalam dilapisi bahan polos dengan warna pilihan konsumen sehingga kedua sisi jaket ini dapat dipakai. Proses produksi jaket batik (merek: Jatik) ini telah mampu memberdayakan tujuh orang tenaga penjahit dan tiga orang tenaga pembuat dan pemotong pola.



Gambar 2. Ragam model dan motif jaket

3. Pasca Produksi

Kegiatan pasca produksi dimulai dengan proses pengemasan produk. Kemasan produk jaket batik (merek: Jatik) ini menggunakan *goodie bag* dilengkapi dengan kartu informasi tentang pilihan motif batik. Kemudian produk siap untuk dipasarkan atau dikirim dan diantarkan langsung kepada konsumen.

Rancangan dan Realisasi Biaya

Program pengembangan usaha jaket batik ini mendapatkan modal yang berasal dari dana hibah Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) sebesar Rp. 7.000.000,- dengan realisasi penggunaan biaya sebagai berikut:

Tabel 2. Realisasi Dana Dikti

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Bahan batik	100	meter	25.000	2.500.000
2	Menjahit (termasuk bahan pelapis)	50	unit	50.000	2.500.000
3	Alat display	1	unit	205.000	205.000
4	Katalog	7	unit	10.000	70.000
6	Kemasan	250	unit	1.400	350.000
7	Merek	500	unit	800	400.000
8	Flyer	1.000	unit	800	800.000
9	HP operasional	1	unit	100.000	100.000
10	Banner	1	unit	75.000	75.000
Total					Rp. 7.000.000

Pengembangan usaha jaket batik (merek: Jatic) ini selanjutnya telah mampu memanfaatkan sebagian profit yang dialokasikan untuk menutupi biaya produksi ke depannya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program pengembangan jaket batik selama kurun waktu empat bulan (Maret-Juni 2010) telah mampu menghasilkan profit yang cukup besar untuk pengembangan usaha ini secara berkelanjutan. Rincian hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Produksi Jaket Batik

Uraian	Jumlah	Unit
Harga Batik Per Jaket	50.000	Rupiah
Harga Menjahit Per Jaket	50.000	Rupiah
Harga Produksi Per Jaket	100.000	Rupiah
Harga Jaket Per Unit	150.000	Rupiah
Produksi per bulan per unit	50	Unit
Rancangan harga produksi (simulasi harga 120000)	5.000.000	Rupiah
Per tahun	60.000.000	Rupiah
Biaya	Per Bulan	Per Tahun
Produksi	5.000.000	60.000.000
Transport	10.000	120.000

Tabel 4. Biaya Penyusutan

Jenis Investasi	Nilai Beli	Umur Pakai (Tahun)	Nilai Sisa	Penyusutan/Bulan
A. Alat Display	205.000	6	20.500	2.562,5
B. HP Operasional	100.000	5	10.000	1.500
TOTAL	305.000	11	30.500	4062,5

Target awal produksi dan penjualan : 500 unit jaket (dalam 10 bulan)

Omzet bulan Maret- Juni 2010 : $230 \times \text{Rp } 150.000 = \text{Rp } 34.500.000$

Keuntungan bersih Maret- Juni 2010: $230 \times \text{Rp } 50.000 = \text{Rp } 11.500.000$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu empat bulan dilaksanakannya program ini telah mampu mencapai 46% target. Namun, total omzet keseluruhan yang telah dapat dipastikan berdasarkan pesanan dalam partai besar (tahap penyelesaian bulan Mei- September) secara keseluruhan senilai:

Total Omzet (Maret- September 2010) : $425 \times \text{Rp } 150.000 = \text{Rp } 63.750.000$.

Sehingga, sampai bulan ke tujuh telah tercapai 85% target yang telah ditetapkan di awal.

Berdasarkan hasil pencapaian pengembangan usaha jaket batik (merek: Jatic) ini diperoleh analisis kelayakan usaha, Analisis kelayakan usaha Jatic dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang telah dilakukan dan perencanaan usaha untuk masa depan. Dalam perhitungan kelayakan usaha untuk produk Jatic, periode proyek yang digunakan adalah 10 bulan dimulai dari bulan Maret.

Kriteria kelayakan usaha yang digunakan dalam penilaian kelayakan usaha Jatic adalah NPV (*Net Present Value*), IRR, NET B/C (*Benefit Cost Ratio*), BEP, dan PBP (*Pay Back Periode*). Untuk kriteria NPV digunakan asumsi dengan suku bunga sebesar 14% per tahun, hasil perhitungan dalam 10 bulan nilai NPV adalah **Rp13.405.113,74**. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha Jatic sangat layak. Untuk kriteria IRR dengan asumsi bunga yang sama, didapatkan hasil IRR sebesar **4.616,41%**. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha Jatic layak (nilai $IRR > 0$). Untuk kriteria Net B/C produk jatic diperoleh **262,23**. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha Jatic layak ($NET\ B/C > 1$). Selain itu, dari hasil perhitungan juga didapat lamanya periode pengembalian (*Pay Back Period*) yaitu **0,78** bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa masa kembali uang investasi pada Jatic sangat cepat. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha dengan kriteria di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha Jatic tergolong layak.

Pencapaian yang cukup besar dalam pelaksanaan program ini tidak terlepas dari kegiatan riset pengembangan produk yang dilakukan secara berkala, proses produksi yang dikontrol dengan baik, evaluasi administrasi dan keuangan kegiatan yang rutin dilakukan, serta kegiatan pemasaran yang intensif sehingga hanya dalam kurun waktu empat bulan saja produk jaket batik ini telah mampu mencapai pangsa pasar di luar Bogor seperti Jabodetabek, Pekalongan, Banyuwangi, Surabaya, Medan, Riau, Tenggara, Palu. Bahkan, produk jaket batik ini juga diminati oleh mahasiswa asing yang berasal dari beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Korea dan Perancis. Oleh karena itu, untuk menunjang pengembangan usaha dalam pasar lokal maupun mancanegara, diterapkan sistem pemesanan produk secara *online* melalui situs jejaring sosial di samping melakukan pameran dan bazaar secara rutin.

Berdasarkan pencapaian tersebut, segmentasi pengembangan usaha ini pun akan diperluas guna membidik pasar konsumen menengah ke atas dengan cara melakukan penerbitan edisi motif batik nusantara yang diperkaya kergamannya setiap bulan, diversifikasi harga sesuai dengan bahan batik yang kami tawarkan berupa batik tulis dan selanjutnya akan dikembangkan batik dengan motif sesuai dengan keinginan konsumen.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengembangan usaha jaket batik (merek: Jatic) yang telah dilaksanakan secara efektif selama empat bulan ini telah mampu menghadirkan satu alternatif produk yang merupakan salah satu bentuk diversifikasi produk berbahan dasar batik. Produk jaket batik yang dihasilkan telah mampu mencapai bahkan melebihi target awal yang telah ditetapkan sebelum program ini dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan mampu tercapainya 85% target penjualan pada bulan ke tujuh pelaksanaan usaha ini. Selain ketercapaian target produksi dan penjualan, wilayah distribusi produk di pasar lokal (khususnya) semakin meluas. Dalam waktu empat bulan pelaksanaan program, produk jaket batik ini telah mampu merambah pasar mulai dari Jabodetabek, Bandung, Pekalongan, Banyuwangi, Surabaya Medan, Riau, Tenggara, hingga Palu.

Analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang telah dilakukan dan perencanaan usaha untuk masa depan pun telah diperhitungkan. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha, pengembangan usaha jaket batik ini layak dilaksanakan dari segi finansial. Akan tetapi, tidak hanya kelayakan finansial yang dapat dicapai, pengembangan usaha jaket batik ini pun mampu mewujudkan visi utamanya dalam melestarikan dan mempopulerkan warisan budaya Indonesia yang juga telah menjadi bagian dari warisan budaya dunia melalui kemasan menarik yang disertai kartu informatif tentang motif batik yang dipilih konsumen.

Saran

Pengembangan usaha jaket batik (merek: Jatic) ini hendaknya terus dikembangkan dengan tetap mempertahankan kualitas serta melakukan berbagai riset pengembangan produk, mulai dari penciptaan motif batik secara eksklusif, sesuai dengan permintaan konsumen, pengembangan model dengan mempertimbangkan *trend* yang ada, serta penambahan motif batik dari berbagai daerah di nusantara. Kegiatan promosi dan pemasaran pun harus lebih diintensifkan lagi guna mencapai perluasan segmentasi konsumen dan distribusi produk.